

**ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI,
RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**

**(Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia
Periode 2004-2008)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ANISA NURSATYANI
NIM. C2A607022**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anisa Nursatyani

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607022

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI,
RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN (Studi Perbandingan pada Bank
Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode
2004-2008)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Prasetiono, M.Si

Semarang, 28 Maret 2011

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Prasetiono, M.Si)

NIP. 19600314 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Anisa Nursatyani

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607022

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI,
RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN (Studi Perbandingan pada Bank
Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode
2004-2008)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 April 2011

Tim Penguji

1. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)
2. Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt (.....)
3. Drs. H.M. Kholiq Mahfud, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anisa Nursatyani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Maret 2011
Yang membuat pernyataan,

(Anisa Nursatyani)
NIM : C2A607022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (*Non Performing Loan/NPL*), risiko pasar (*Net Interest Margin/NIM*), dan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset/ROA*) dengan studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing di Indonesia periode 2004-2008.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia 2004-2008. Teknik sampling menggunakan *purposive* sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 26 bank yang terdiri dari 19 bank domestik dan 7 bank asing. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) dan uji Chow Test untuk mengetahui beda pengaruh pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing.

Hasil uji t menunjukkan efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Berdasarkan hasil uji Chow Test diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemegang saham, pemerintah, manajemen, investor dan masyarakat luas.

Kata kunci : efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, modal, kinerja keuangan

ABSTRACT

This study aimed to examine effect of operational efficiency (BOPO), credit risk (Non Performing Loan/NPL), market risk (Net Interest Margin/NIM), and capital (Capital Adequacy Ratio/CAR) toward financial performance (Return on Asset/ROA).

The data in this study was collected from Indonesian Banking Directory of 2004-2008. Sampling technique using purposive sampling. The collected sample was 26 banks of 19 domestics and 7 foreign banks. The data is analyzed by using method of multiple linear regression to determine effect of operational efficiency (BOPO), credit risk (NPL), market risk (NIM), and capital (CAR) toward financial performance (ROA) and Chow Test to determine differences of operational efficiency (BOPO), credit risk (NPL), market risk (NIM), and capital (CAR) toward financial performance (ROA) between domestic and foreign banks.

T-test result shows operational efficiency (BOPO) affected negatively significant toward financial performance (ROA) of domestic and foreign banks. Credit risk (NPL) affected negatively significant toward financial performance (ROA) of domestic and foreign banks. Market risk (NIM) affected positively significant toward financial performance (ROA) of domestics and foreign banks. Capital (CAR) affected positively significant toward financial performance (ROA) of domestic and foreign banks. Based of Chow Test results, it concluded that existed different operational efficiency effect (BOPO), credit risk (NPL), market risk (NIM), and capital (CAR) toward financial performance (ROA) between domestic and foreign banks. This study result is hoped to be a consideration for shareholders, government, management, investors, and public community.

Keywords : operational efficiency, credit risk, market risk, capital, financial performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. H. Prasetiono, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, masukan, dan dorongan bagi penulis.
3. Bapak Drs. H.M. Kholiq Mahfud, M.Si selaku dosen wali yang telah banyak memberikan dukungan, serta sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis.

4. Bapak Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar, dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua, Drs. Satyanta Parman, M.T dan Ir. Nita Ria Rosila, serta adik Pinastika Nurandani yang telah memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Nissa, Niar, Icha, Ayu, Andi, dan Oka sebagai teman, sahabat, keluarga, dan saudara. Terima kasih atas persahabatan yang indah selama ini.
8. Teman-teman Manajemen 2007 yang selalu kompak.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, 28 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	14
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	15

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1	Landasan Teori.....	18
2.1.1	Definisi Bank.....	18
2.1.2	Penggolongan Bank Berdasarkan Kepemilikannya	19
2.1.3	Kinerja Keuangan Bank (Diproksi dengan <i>Return on Asset/ROA</i>).....	20
2.1.4	Efisiensi Operasi (Diproksi dengan Rasio Biaya Operasional Dibagi dengan Pendapatan Operasional/ BOPO).....	21
2.1.5	Risiko Kredit (Diproksi dengan <i>Non Performing Loan/ NPL</i>)	23
2.1.6	Risiko Pasar (Diproksi dengan <i>Net Interest Margin/ NIM</i>).....	24
2.1.7	Modal (Diproksi dengan <i>Capital Adequacy Ratio/ CAR</i>).....	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	37
2.3.1	Pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	37
2.3.2	Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	37
2.3.3	Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	38
2.3.4	Pengaruh Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	39

2.3.5 Perbedaan Pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), dan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) antara Bank Domestik dan Bank Asing.....	39
2.4 Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Metode Analisis.....	47
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	48
3.5.1.1 Uji Normalitas	48
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas.....	48
3.5.1.3 Uji Autokorelasi	49
3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	51
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.5.3 Pengujian Hipotesis	53
3.5.3.1 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F)	53
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
3.5.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)	54
3.5.3.4 Uji Chow Test.....	55

4.2.3.3 Hasil Pengujian Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing	79
4.2.3.3.1 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F) Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing	79
4.2.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing.....	80
4.2.3.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing.....	81
4.2.3.4 Uji Chow Test.....	83
4.3 Pembahasan Hasil.....	86
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama	86
4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua.....	88
4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	90
4.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat.....	92
4.3.5 Pengujian Hipotesis Kelima	95
BAB V PENUTUP	96
5.1 Simpulan.....	96
5.1.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	96
5.1.1.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Bank Domestik	96
5.1.1.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Bank Asing	97
5.1.1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing	97

5.1.2 Hasil Uji Chow Test	98
5.2 Keterbatasan Penelitian	98
5.3 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kantor Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008	4
Tabel 1.2 Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Domestik Periode 2004-2008.....	8
Tabel 1.3 Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Asing Periode 2004-2008	8
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 3.2 Penentuan Sampel Bank Domestik dan Bank Asing	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.1 Rata-Rata Rasio Keuangan Periode 2004-2008	57
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	60
Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Sebelum Outlier Dihilangkan)	62
Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Setelah Outlier Dihilangkan)	64
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi dengan DW Test.....	67
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi dengan BG Test	68
Tabel 4.8 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F) pada Bank Domestik.....	71
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada Bank Domestik	72

Tabel 4.10 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t) pada Bank Domestik	73
Tabel 4.11 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F) pada Bank Asing.....	75
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada Bank Asing	76
Tabel 4.13 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t) pada Bank Asing	77
Tabel 4.14 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F) Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing.....	79
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing	80
Tabel 4.16 Uji t Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing	81
Tabel 4.17 Uji ANOVA Bank Domestik	83
Tabel 4.18 Uji ANOVA Bank Asing	84
Tabel 4.19 Uji ANOVA Gabungan Bank Domestik dan Bank Asing	84

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	50
Gambar 4.1 Hasil Uji Autokorelasi	67
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran A Data Rasio Keuangan Bank Domestik dan Bank Asing	103
Lampiran B Data Rasio Keuangan Bank Domestik dan Bank Asing (Setelah Di- <i>input</i> ke SPSS 19.0 <i>for Windows</i>)	109
Lampiran C Output Hasil Analisis Statistik dengan Program SPSS 19.0 <i>for Windows</i>	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian suatu negara erat kaitannya dengan keberadaan sektor perbankan. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara (Suyatno dkk, 1997). Sistem keuangan adalah kumpulan dari pasar, individu, institusi, ketentuan perundangan, peraturan, dan teknik dimana obligasi, saham, dan surat berharga lainnya diperdagangkan, jasa-jasa keuangan dihasilkan, dan tingkat bunga ditentukan (Rose dan Milton, 2006).

Bank merupakan institusi atau lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menghimpun dana (*funding*) dari pihak yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Penyaluran dana (*lending*) adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh ke masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan bila pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana tersebut memiliki kepercayaan kepada bank.

Perbankan pada periode waktu tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan suatu bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan termasuk kelemahan dan

kekuatan yang dimiliki serta kinerja manajemen bank (Kasmir, 2004). Pelaporan kinerja keuangan bank ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yaitu pihak pemegang saham, pemerintah, manajemen, investor dan masyarakat luas. Pemegang saham berkepentingan untuk melihat kemajuan bank yaitu kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Pemerintah berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter, mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan, dan menilai sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Pelaporan kinerja keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Investor memerlukan laporan kinerja keuangan bank sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Bagi masyarakat luas penilaian kinerja keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap dana yang disimpan di bank.

Perbankan terus meningkatkan kinerja dan memelihara tingkat kesehatan untuk memulihkan kembali tingkat kepercayaan masyarakat terutama setelah terjadinya krisis dalam industri perbankan tahun 1997 dan 1998 dimana krisis ekonomi berubah menjadi krisis multidimensi yang juga mempengaruhi bidang ekonomi, sosial, politik, keamanan, serta kepercayaan. Akibat dari krisis ekonomi tersebut masyarakat akan menjadi lebih jeli dalam menilai kinerja perbankan. Oleh karena itu penting bagi sebuah bank untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya.

Lewat Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1999, bank asing diperbolehkan memiliki saham sampai dengan 99%, hal ini untuk memberi sinyal bahwa Indonesia menarik untuk investasi ketika sedang krisis (Infobank, September 2009, h.12). Latar belakang dari dibukanya kesempatan bank asing beroperasi di Indonesia berkaitan dengan perlunya kebutuhan akan modal asing serta diharapkan mampu mendorong perbankan dan perekonomian nasional.

Berdasar ketentuan Bank Umum yang berlaku, tidak ada perbedaan perlakuan antara bank domestik dan bank asing. Perbedaan bank domestik dan bank asing ada pada bentuk badan hukum dan pengaturan modal. Bank domestik berbadan hukum Indonesia, mengikuti Undang-Undang Perseroan Terbatas, dan modal usaha tercatat sebagai modal disetor pada neraca bank. Sedangkan bank asing tetap berbadan hukum mengikuti kantor pusatnya di luar negeri, dan modal usaha tercatat pada pos antar kantor di neraca dan disebut sebagai dana usaha (Hadad, dkk 2004). Segmen usaha bank asing terutama adalah segmen korporasi (*corporate banking*) dan penyediaan jasa di bidang *investment bank* yang menawarkan jasa di bidang pasar modal (Siamat, 2005).

Perbedaan kepemilikan antara bank domestik dan bank asing sangat berpengaruh karena pemilik memiliki kewenangan besar untuk memilih siapa yang akan duduk dalam manajemen dan selanjutnya menentukan arah kebijakan bank. Tujuan akhir dari pengelolaan bank adalah *profit motives* dari pemilik atau pemegang saham, karena itu pemilik bank akan memilih manajemen yang diharapkan mampu menjalankan usaha bank dengan baik dan menguntungkan.

Alasan pemilihan bank domestik dan bank asing dalam penelitian ini adalah karena bank domestik dan bank asing dari segi kepemilikan berbeda, namun ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengaturan bank berlaku juga bagi bank asing, seperti giro wajib minimum, kewajiban penyediaan modal minimum, *loan to deposit ratio*, dan ketentuan-ketentuan lain terkait tingkat kesehatan bank (Siamat, 2005). Selain itu baik bank domestik maupun bank asing bersaing dalam memperoleh pangsa pasar di Indonesia. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mendirikan kantor cabang bank di seluruh wilayah Indonesia. Perubahan jumlah kantor bank domestik dan bank asing di Indonesia periode 2004-2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kantor Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia
Periode 2004-2008

No	Kelompok bank	2004	2005	2006	2007	2008
1	Bank domestik					
	Jumlah kantor	7.870	8.164	8.996	9.538	10.683
	Perubahan	-	1,04%	1,10%	1,06%	1,12%
2	Bank asing					
	Jumlah kantor	69	72	114	142	185
	Perubahan	-	1,04%	1,58%	1,24%	1,30%

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang bank domestik dan bank asing yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia selama periode 2004-2008 terus mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa persaingan bisnis dunia

perbankan cukup ketat. Tujuan dari pengembangan jaringan melalui pendirian kantor cabang adalah untuk mempermudah akses nasabah, menjamin stabilitas pertumbuhan usaha, menjaga *service level quality* dikarenakan pertumbuhan bisnis yang tidak diimbangi dengan jaringan kantor yang luas dapat menurunkan kualitas pelayanan, dan mendukung pertumbuhan kinerja perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perbankan. Berdasar Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene profit motif (Mawardi, 2005). Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan (Mabruroh, 2004). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Keuntungan (laba) yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA yang menurun menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba) menurun, begitu pula sebaliknya. Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas perusahaan yang berarti kinerja perusahaan

semakin baik. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank adalah efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, dan modal. Rasio BOPO merupakan ukuran bagi efisiensi perbankan yang dihitung berdasarkan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Efisiensi operasi mempengaruhi kinerja bank yaitu menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, yang berarti kinerja keuangan bank semakin meningkat. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka bank kurang mampu menekan biaya operasional yang menimbulkan bank kurang efisien mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Risiko kredit merupakan risiko yang mungkin diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Rasio NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan adalah semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Demikian pula sebaliknya,

semakin kecil rasio NPL maka kinerja keuangan bank semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Mawardi (2005) salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif meningkat, yang berarti kinerja keuangan bank semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang menunjukkan permodalan bank yaitu sejauh mana permodalan bank mampu menyerap aktiva bank yang mengandung risiko. Rasio CAR menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak terhindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, yang berarti kinerja keuangan bank semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Adapun data mengenai indikator utama kinerja bank domestik dan bank asing di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia periode 2004-2008 meliputi rata-rata rasio ROA, BOPO, NPL, NIM dan CAR ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Domestik Periode 2004-2008
(dalam persen)

Periode	Bank domestik				
	ROA	BOPO	NPL	NIM	CAR
2004	3,27	77,74	4,2	6,8	20,52
2005	2,47	86,41	5,62	5,95	19,94
2006	2,75	85,41	4,54	6,21	22,04
2007	2,87	82,39	2,86	6,14	21,15
2008	2,55	85,4	2,33	6,18	19,07

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Tabel 1.3
Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Asing Periode 2004-2008
(dalam persen)

Periode	Bank asing				
	ROA	BOPO	NPL	NIM	CAR
2004	5,22	75,71	5,99	4,4	16,51
2005	2,9	82,2	4,5	4,78	21,94
2006	4,35	81,18	3,64	4,91	24,48
2007	3,83	79,98	5,23	4,7	24,01
2008	3,89	83,38	5,83	4,29	29,06

Sumber : www.bi.go.id

Dalam Infobank (Juni 2009, h.20) rasio BOPO menurut standar Bank Indonesia adalah di bawah 92%. Data pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa selama periode penelitian rata-rata rasio BOPO tidak pernah lebih dari 92% yang artinya termasuk dalam kategori baik. Yang menarik adalah rata-rata BOPO bank asing tahun 2007 yang turun dari 81,18% menjadi 79,98%, sedangkan rata-rata ROA juga mengalami penurunan dari 4,35% menjadi 3,83%. Tahun 2008 rata-rata BOPO bank asing naik dari 79,98% menjadi 83,38%, sedangkan rata-rata ROA naik dari 3,83% menjadi 3,89%. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator kemampuan bank untuk mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan. Dalam Infobank (Juni 2009, h.19) angka terbaik untuk rasio NPL adalah di bawah 5%, yang artinya NPL bank domestik tahun 2005, NPL bank asing tahun 2004, 2007, dan 2008 dirasa bermasalah karena di atas 5%. Rata-rata NPL bank domestik tahun 2008 turun dari 2,86% menjadi 2,33%, sedangkan rata-rata ROA juga mengalami penurunan dari 2,87% menjadi 2,55%. Rata-rata NPL bank asing tahun 2005 turun dari 5,99% menjadi 4,5%, sedangkan rata-rata ROA juga turun dari 5,22% menjadi 2,9%. Tahun 2008 rata-rata NPL bank asing naik dari 5,23% menjadi 5,83%, sedangkan rata-rata ROA naik dari 3,83% menjadi 3,89%. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dalam Infobank (Juni 2009, h.20) angka terbaik untuk NIM adalah di atas 6%. NIM bank domestik tahun 2005 dirasa bermasalah karena di bawah 6%,

sedangkan NIM bank asing selama periode penelitian masih di bawah standar karena persentasenya di bawah 6%. Rata-rata NIM bank domestik tahun 2007 mengalami penurunan dari 6,21% menjadi 6,14%, sedangkan rata-rata ROA mengalami peningkatan dari 2,75% menjadi 2,87%. Tahun 2008 rata-rata NIM bank domestik naik dari 6,14% menjadi 6,18%, sedangkan rata-rata ROA turun dari 2,87% menjadi 2,55%. Rata-rata NIM bank asing tahun 2005 naik dari 4,4% menjadi 4,78%, sedangkan rata-rata ROA turun dari 5,22% menjadi 2,9%. Tahun 2008 rata-rata NIM bank asing turun dari 4,7% menjadi 4,29%, sedangkan rata-rata ROA naik dari 3,83% menjadi 3,89%. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Permodalan bank ditunjukkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam Infobank (Juni 2009, h.19) ukuran CAR terbaik adalah minimal 8%, ini merupakan ketentuan baku dan lazim digunakan di dunia perbankan. Berdasarkan standar CAR tersebut, rasio CAR selama periode penelitian tidak bermasalah karena nilainya di atas 8%. Rata-rata CAR bank domestik tahun 2007 turun dari 22,04% menjadi 21,15%, sedangkan rata-rata ROA naik dari 2,75% menjadi 2,87%. Tahun 2005 rata-rata CAR bank asing naik dari 16,51% menjadi 21,94%, sedangkan rata-rata ROA turun dari 5,22% menjadi 2,9%. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran pengaruh rasio keuangan BOPO, NPL, NIM, dan CAR terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio ROA. Penelitian Purwana (2009), Hayat (2008), dan

Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Nugraheni dan Hapsoro (2007) dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh NIM terhadap ROA yang dilakukan Mawardi (2005) dan Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Suyono (2005) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Hayat (2008), Nugraheni dan Hapsoro (2007), Mabruroh (2004), dan Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan pada latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memberi judul **“ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa ada *research gap* dan *fenomena gap*. *Research gap* yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Purwana (2009), Hayat (2008), dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Penelitian Nugraheni dan Hapsoro (2007) dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. Penelitian Mawardi (2005) dan Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Suyono (2005) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Penelitian Hayat (2008), Nugraheni dan Hapsoro (2007), Mabruroh (2004), dan Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Fenomena gap yang ditemukan berdasarkan ketidaksesuaian antara teori dengan data empiris pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata BOPO bank asing tahun 2007 turun, sedangkan rata-rata ROA turun.
Rata-rata BOPO bank asing tahun 2008 naik, sedangkan rata-rata ROA naik.
2. Rata-rata NPL bank domestik tahun 2008 turun, sedangkan rata-rata ROA turun.
Rata-rata NPL bank asing tahun 2005 turun, sedangkan rata-rata ROA turun.
Rata-rata NPL bank asing tahun 2008 naik, sedangkan rata-rata ROA naik.
3. Rata-rata NIM bank domestik tahun 2007 turun, sedangkan rata-rata ROA naik.
Tahun 2008 rata-rata NIM bank domestik naik, sedangkan rata-rata ROA turun.
Rata-rata NIM bank asing tahun 2005 naik, sedangkan rata-rata ROA turun.
Tahun 2008 rata-rata NIM bank asing turun, sedangkan rata-rata ROA naik.
4. Rata-rata CAR bank domestik tahun 2007 turun, sedangkan rata-rata ROA naik.
Rata-rata CAR bank asing tahun 2005 naik, sedangkan rata-rata ROA turun.

Berdasarkan *research gap* dan *fenomena gap* di atas, maka rumusan pertanyaan atau *research questions* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing?
3. Bagaimana pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing?
4. Bagaimana pengaruh modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing?

5. Bagaimana perbedaan pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing
2. Menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing
3. Menganalisis pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing
4. Menganalisis pengaruh modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing
5. Menganalisis perbedaan pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat tentang kinerja keuangan bank domestik dan bank asing di Indonesia periode 2004-2008.

2. Pihak emiten

Dapat menjadi referensi dan masukan dalam mengambil keputusan dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan dan meningkatkan *return* pemegang saham.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi saham perbankan.

4. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menjadi acuan dan mendukung penelitian lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui

penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang ingin dilakukan dan ingin dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup ringkasan pembahasan materi pada setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan landasan teori yaitu penjabaran teori-teori sebagai dasar perumusan hipotesis dan acuan yang mendukung penelitian. Penelitian terdahulu merupakan uraian penelitian dari para peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran yang berupa skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai variabel penelitian dan definisi operasional yang merupakan pendefinisian variabel penelitian secara operasional. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan untuk variabel penelitian serta metode pengumpulan data. Metode analisis data berupa model analisis dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian yaitu penjelasan mengenai obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian. Analisis data adalah bentuk sederhana

agar deskripsi obyek penelitian lebih mudah dibaca. Pembahasan bertujuan untuk mencari makna yang mendalam dan implikasi hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) (Kasmir, 2008). Aktivitas bank dalam menghimpun dana dapat berupa simpanan yang dapat dipilih masyarakat misalnya giro, tabungan, dan deposito. Penyaluran dana kepada masyarakat berupa pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

Fungsi bank secara lebih spesifik menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) adalah :

1. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan atau *trust*, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank bila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank sendiri

akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat bila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat pada sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran mobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi.

3. *Agen of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa yang lain kepada masyarakat, diantaranya jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.2 Penggolongan Bank Berdasar Kepemilikannya

Penggolongan bank ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank tersebut. Jenis bank menurut kepemilikan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

1. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keseluruhan keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank yang sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan dimiliki oleh swasta.

3. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank milik koperasi dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing, jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

5. Bank milik campuran

Bank milik campuran adalah bank yang memiliki kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional namun kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2.1.3 Kinerja Keuangan Bank (Diproksi dengan *Return on Asset/ROA*)

Pengukuran kinerja merupakan proses penentuan seberapa baik aktivitas bisnis yang dilakukan dalam mencapai tujuan, strategi, mengeliminasi pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan. Kinerja keuangan bank menggambarkan prestasi yang dicapai

bank dalam operasionalnya meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia.

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene profit motif (Mawardi, 2005). Rasio *Return on Asset* (ROA) memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat, 2005).

Sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{rata-rata total aset}} \quad (2.1)$$

Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2001).

2.1.4 Efisiensi Operasi (Diproksi dengan Rasio Biaya Operasional Dibagi dengan Pendapatan Operasional/BOPO)

Tingkat efisiensi adalah pengukuran seberapa besar kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio keuangan yang digunakan untuk

mengukur efisiensi operasi adalah BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasi dibagi pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokoknya, contohnya yaitu biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya.

Sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \quad (2.2)$$

Biaya operasional dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga, hal ini mengingat kegiatan utama bank adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat) (Dendawijaya, 2001).

Semakin kecil rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan semakin efisien, yang berarti kinerja keuangan bank semakin meningkat. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka bank kurang mampu menekan biaya operasional yang menimbulkan bank kurang efisien mengelola sumber daya yang ada di perusahaan.

2.1.5 Risiko Kredit (Diproksi dengan *Non Performing Loan/NPL*)

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit timbul akibat debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank yang mengakibatkan bank menderita kerugian.

Pengukuran risiko berhubungan dengan pengukuran *return*, karena bank menghadapi risiko yang mungkin timbul disebabkan dalam rangka mendapatkan *return* (Mawardi, 2005). Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*.

Sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{total kredit}} \quad (2.3)$$

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank atau mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi.

2.1.6 Risiko Pasar (Diproksi dengan *Net Interest Margin/NIM*)

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, serta risiko ekuitas.

Menurut Mawardi (2005) salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM).

Sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio NIM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \quad (2.4)$$

Pendapatan bunga bersih merupakan selisih pendapatan bunga bank yang diperoleh (*interest income*) dan biaya bunga bank yang menjadi beban (*interest expenses*). Aktiva produktif adalah aktiva yang dimiliki oleh bank yang secara langsung digunakan untuk mendapatkan penghasilan (Susilo dkk, 2000). Menurut Dendawijaya (2001) komponen aktiva produktif terdiri dari :

1. Kredit yang diberikan
2. Penempatan dana pada bank lain, berupa :
 - a. Deposito berjangka pada bank lain
 - b. *Call money*
 - c. Pinjaman uang biasa berjangka menengah dan panjang
 - d. Surat berharga dalam pasar uang
3. Surat-surat berharga, meliputi :
 - a. Surat-surat berharga jangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder

b. Surat-surat berharga jangka panjang yang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas bank

4. Penyertaan modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank lain atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan di dalam negeri dan di luar negeri. Dapat juga berbentuk penyertaan saham dalam suatu perusahaan nasabah asalkan dalam rangka penyelamatan kredit.

2.1.7 Modal (Diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio*/CAR)

Tujuan dari penggunaan modal adalah untuk mencukupi segala kebutuhan yang menunjang kegiatan operasi bank. Analisis terhadap modal dilakukan untuk mengukur kekayaan bank dan untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki bank telah cukup untuk mendukung kegiatan bank dan menyerap kerugian.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \quad (2.5)$$

Pengertian modal bank menurut Paket Kebijakan 29 Mei 1993 adalah sebagai berikut (Susilo dkk, 2000) :

1. Modal inti

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f. Laba ditahan, yaitu saldo bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

h. Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak.

dan dikurangi dengan :

a. Goodwill yang ada dalam pembukuan bank

b. Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Modal pelengkap

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

c. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri :

1. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.

2. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.

3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
 4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri :
1. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 2. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
 3. Menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
 4. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
 5. Minimal berjangka waktu 5 tahun.
 6. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
 7. Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.

Pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah maksimum 50% dari modal inti. Sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/2 Kep/Dir tanggal 29 Mei 1993, seluruh modal pelengkap tersebut di atas hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti.

Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan nilai total dari masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko masing-masing aktiva. Setiap aktiva diberikan bobot risiko berdasarkan kadar risiko yang terkandung pada aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% sedangkan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perbankan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. Edward Gagah Purwana

Edward Gagah Purwana tahun 2009 meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Size*, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing periode Januari 2003-Desember 2007. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA, sedangkan variabel independennya adalah CAR, LDR, *size*, dan BOPO. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank domestik dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank asing. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank domestik dan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank asing. *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank domestik dan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank asing. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank domestik dan bank asing. Uji Chow Test

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh perubahan CAR, LDR, *size*, dan BOPO terhadap ROA bank domestik dan bank asing.

2. Atma Hayat

Atma Hayat tahun 2008 meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentabilitas perbankan. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA, sedangkan variabel independennya adalah LDR, NPL, CAR, BOPO, dan suku bunga kredit. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan LDR dan suku bunga kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Fitri Nugraheni dan Dody Hapsoro

Fitri Nugraheni dan Dody Hapsoro tahun 2007 meneliti pengaruh rasio keuangan CAMEL, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Jakarta. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya adalah CAR, NPL, NPM, ROE, CMR, GWM, inflasi, dan *size*. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa CAR, ROE, dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. NPL, NPM, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. CMR dan GWM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Wisnu Mawardi

Wisnu Mawardi tahun 2005 meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 triliun. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA, sedangkan variabel independennya adalah BOPO, NPL, NIM, CAR. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. Agus Suyono

Agus Suyono tahun 2005 meneliti pengaruh rasio-rasio bank terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2001-2003. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA, sedangkan variabel independennya adalah CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi (PLO), dan pertumbuhan kredit (PK). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan CAR, BOPO, dan LDR secara parsial signifikan terhadap ROA. Sedangkan NIM, NPL, PLO dan PK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Mabruroh

Mabruroh tahun 2004 meneliti manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya adalah CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, GWM, BOPO, dan NIM. Hasil uji regresi linear berganda

menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, GWM, BOPO, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial.

7. Hesti Werdaningtyas

Hesti Werdaningtyas tahun 2002 meneliti faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank *take over* pramerger di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independennya adalah pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, dan LDR. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada uraian di atas, maka secara ringkas dapat ditulis sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Edward Gagah Purwana (2009)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Size</i> , dan BOPO	Dependen : ROA Independen : CAR, LDR, <i>size</i> , dan BOPO	Regresi linear berganda dan uji Chow Test	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank domestik dan berpengaruh positif tidak signifikan

		terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007)			terhadap ROA bank asing. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank domestik dan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank asing. <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank domestik dan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank asing. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank domestik dan bank asing. Terdapat perbedaan pengaruh CAR, LDR, <i>size</i> , dan BOPO terhadap ROA bank domestik dan bank asing.
2	Atma Hayat (2008)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan	Dependen : ROA Independen : LDR, NPL, CAR,	Regresi linear berganda	LDR dan suku bunga kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan. NPL berpengaruh negatif dan tidak

		yang <i>Go Public</i> di Pasar Modal Indonesia	BOPO, dan suku bunga kredit		signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3	Fitri Nugraheni dan Dody Hapsoro (2007)	Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta	Dependen : kinerja keuangan Independen : CAR, NPL, NPM, ROE, CMR, GWM, inflasi, dan <i>size</i>	Regresi linear berganda	CAR, ROE, dan <i>size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. NPL, NPM, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. CMR dan GWM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Wisnu Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset	Dependen : ROA Independen : BOPO, NPL, NIM, dan CAR	Regresi linear berganda	BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh

		Kurang dari 1 Triliun)			terhadap ROA.
5	Agus Suyono (2005)	Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (Studi Empiris: pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)	Dependen : ROA Independen : CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi, dan pertumbuhan kredit	Regresi linear berganda	CAR, BOPO, dan LDR secara parsial signifikan terhadap ROA. NIM, NPL, PLO dan PK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6	Mabruroh (2004)	Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan	Dependen : kinerja keuangan Independen : CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, GWM, BOPO, dan NIM	Regresi linear berganda	CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, GWM, BOPO, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	Hesti Werdaningtyas (2002)	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank <i>Take Over</i> Pramerger di Indonesia.	Dependen : ROA Independen : pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, dan LDR	Regresi linear berganda	Pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sumber : Purwana (2009), Hayat (2008), Nugraheni dan Hapsoro (2007), Mawardi (2005), Suyono (2005), Mabruroh, (2004), Werdaningtyas (2002)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

BOPO merupakan ukuran bagi efisiensi perbankan yang dihitung berdasarkan perbandingan biaya atau beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk menilai apakah bank telah menggunakan faktor produksinya dengan efisien. Efisiensi operasi mempengaruhi kinerja bank yaitu menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, yang berarti kinerja keuangan bank semakin meningkat. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka bank kurang mampu menekan biaya operasional yang menimbulkan bank kurang efisien mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Hasil penelitian Purwana (2009), Hayat (2008), dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Risiko kredit merupakan risiko yang mungkin diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Dalam menghitung risiko kredit digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan

perbandingan total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi NPL, maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank yang berarti kinerja keuangan bank semakin menurun. Hasil penelitian Nugraheni dan Hapsoro (2007) dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Mawardi (2005) salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif meningkat, yang berarti kinerja keuangan bank semakin meningkat. Hasil penelitian Mawardi (2005) dan Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 = risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.3.4 Pengaruh Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Semakin tinggi rasio CAR maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Hasil penelitian Hayat (2008), Nugraheni dan Hapsoro (2007), Mabruroh (2004), dan Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 = modal (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.3.5 Perbedaan Pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO), Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), dan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) antara Bank Domestik dan Bank Asing

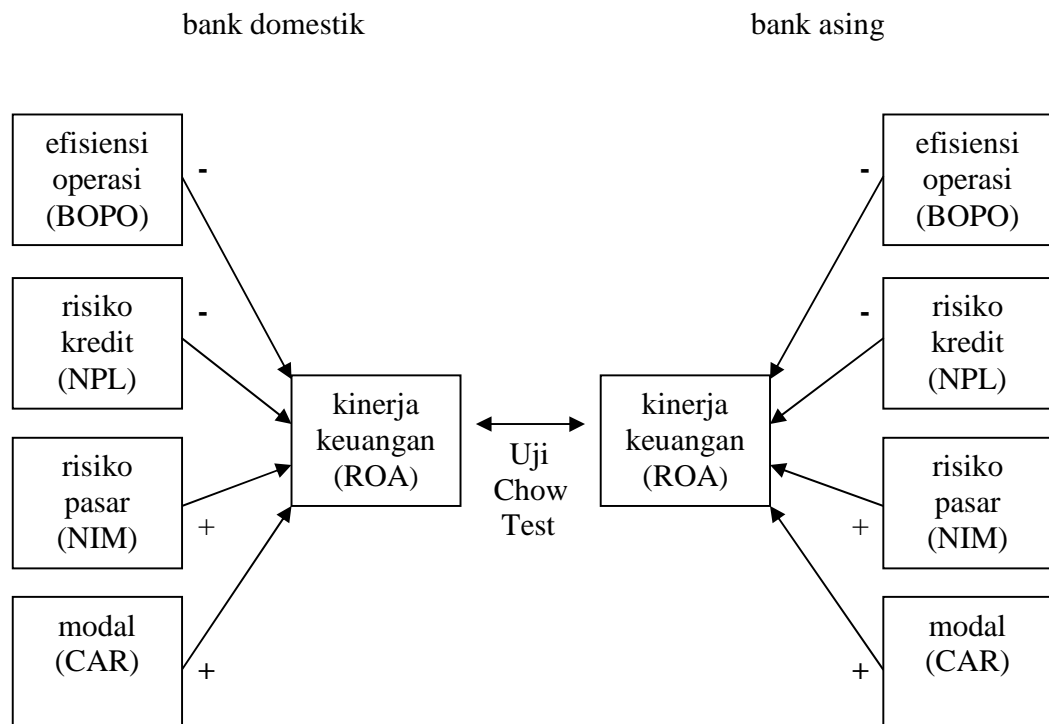
Perbedaan kepemilikan antara bank domestik dan bank asing sangat berpengaruh karena pemilik memiliki kewenangan besar untuk memilih siapa yang akan duduk dalam manajemen dan selanjutnya menentukan arah kebijakan bank. Edward Gagah Purwana (2009) meneliti profitabilitas (ROA) perbankan dengan studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing periode Januari 2003-Desember 2007. Uji Chow Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh perubahan

CAR, LDR, *size*, dan BOPO terhadap ROA bank domestik dan bank asing. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA dipengaruhi oleh perubahan rasio-rasio bank lainnya dimana perubahan rasio-rasio tersebut terhadap ROA memberikan pengaruh yang berbeda pada bank domestik dan bank asing. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 = ada perbedaan pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil telaah pustaka adalah seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Purwana (2009), Hayat (2008), Nugraheni dan Hapsoro (2007), Mawardi (2005), Suyono (2005), Mabruroh, (2004), Werdaningtyas (2002)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang akan diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 = efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H2 = risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H3 = risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H4 = modal (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H5 = ada perbedaan pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) antara bank domestik dan bank asing

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini secara garis besar dapat digambarkan dalam Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Rumus	Skala
Dependen : ROA	Rasio laba sebelum pajak dibagi total aset	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{rata-rata total aset}}$	Rasio
Independen: 1. BOPO	Rasio beban operasional dibagi pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}}$	Rasio
2. NPL	Rasio kredit bermasalah dibagi total kredit	$NPL = \frac{\text{kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{total kredit}}$	Rasio
3. NIM	Rasio pendapatan bunga bersih dibagi aktiva produktif	$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}}$	Rasio
4. CAR	Rasio modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio

Sumber : rumus rasio sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Santoso (2001) populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank domestik dan bank asing di Indonesia yang tercatat pada Direktori Perbankan Indonesia selama tahun 2004-2008, yaitu 121 bank domestik dan 11 bank asing.

Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi (Santoso, 2001). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari bank domestik dan bank asing yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia selama periode 2004-2008.
2. Bank domestik dan bank asing yang tidak diakuisisi, dimerger, atau ditutup pada periode 2004-2008.
3. Bank domestik dan bank asing yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap di Direktori Perbankan Indonesia selama periode 2004-2008.
4. Bank domestik meliputi bank umum yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2008.

Perhitungan penentuan sampel bank domestik dan bank asing sesuai dengan kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penentuan Sampel Bank Domestik dan Bank Asing

No	Keterangan	Bank domestik	Bank asing
1	Bank yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia periode 2004-2008	121	11
2	Bank yang tidak diakuisisi, dimerger, atau ditutup pada periode 2004-2008	105	10
3	Bank yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap periode 2004-2008	102	7
4	Bank domestik meliputi bank umum yang konsisten terdaftar di BEI pada periode 2004-2008	19	7
	Jumlah	19	7

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 26 bank yang terdiri dari 19 bank domestik dan 7 bank asing dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Bank domestik	No	Bank asing
1	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1	ABN Amro Bank
2	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2	The Bangkok Bank Comp. Ltd
3	PT Bank Central Asia Tbk	3	Citibank, N.A
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	4	Deutsche Bank AG
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5	The Hongkong & Shanghai B.C
6	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	6	The Bank of Tokyo-Mitsubishi Ltd
7	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7	Standard Chartered Bank
8	PT Bank Kesawan Tbk		
9	PT Bank Mandiri Tbk		
10	PT Bank Mayapada International Tbk		
11	PT Bank Mega Tbk		
12	PT Bank Negara Indonesia Tbk		
13	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk		
14	PT Bank OCBC NISP Tbk		
15	PT Bank Permata Tbk		
16	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk		
17	PT Bank Swadesi Tbk		
18	PT Bank Victoria International Tbk		
19	PT PAN Indonesia Bank Tbk		

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian mengenai kinerja keuangan bank domestik dan bank asing di Indonesia periode 2004-2008 menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data didapatkan dari laporan keuangan perbankan yang diperoleh melalui situs www.bi.go.id dan Direktori Perbankan Indonesia di Bank Indonesia Semarang yang berkedudukan di Jalan Imam Bardjo SH Nomor 4 Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian adalah melalui studi pustaka dengan mengkaji jurnal, buku-buku, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank domestik dan bank asing serta menelaah laporan keuangan perbankan. Media cetak yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah Direktori Perbankan Indonesia 2004-2008 dan media internet yaitu situs Bank Indonesia yang diakses di www.bi.go.id dan situs Universitas Diponegoro yang diakses di <http://eprints.undip.ac.id/>

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk grafik atau tabel, sedangkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Perhitungan dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program SPSS 19.0 *for windows*. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hipotesis :

Ho = data residual berdistribusi normal

Ha = data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah :

- a. Probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka Ho diterima, berarti data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan pengambilan keputusan (Ghozali, 2006) :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2006)

Gambar 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi



Sumber : Gujarati (2007)

Untuk jumlah sampel besar diatas 100 observasi lebih tepat melakukan uji autokorelasi dengan uji Lagrange Multiplier (LM test). Uji LM test lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW test terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu (Ghozali, 2006). Uji LM test akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey (BG test). Uji BG test dilakukan dengan meregres variabel pengganggu (residual) ut menggunakan *autogresive* dengan orde p sebagai berikut :

$$U_t = \rho_1 U_{t-1} + \rho_2 U_{t-2} + \dots + \rho_p U_{t-p} + \epsilon_t \quad (3.1)$$

Pengambilan keputusan uji BG test adalah sebagai berikut :

1. Koefisien parameter untuk residual lag 2 (Res_2) memberikan angka probabilitas di atas 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Koefisien parameter untuk residual lag 2 (Res_2) memberikan angka probabilitas di bawah 0,05 maka terjadi autokorelasi.

3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka, atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID (Ghozali, 2006). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentised*.

Dasar analisis grafik scatterplot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur misalnya bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1\text{BOPO} + \beta_2\text{NPL} + \beta_3\text{NIM} + \beta_4\text{CAR} + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan (ROA)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

BOPO = biaya operasi dibagi pendapatan operasi

NPL = *Non Performing Loan*

NIM = *Net Interest Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

e = *error term*

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

Hipotesis yang hendak diuji adalah (Ghozali, 2006) :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien

determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data *crosssection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data *time series* biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hipotesis yang hendak diuji adalah (Ghozali, 2006) :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0.05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0.05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Chow Test

Chow Test merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien, dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2006). Uji Chow Test menguji kesamaan koefisien dengan melihat hasil observasi yang sedang kita teliti, dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok yang merupakan subyek proses ekonomi yang sama. Rumus dalam uji Chow Test adalah :

$$F = \frac{(RSSr - RSSur) / k}{(RSSur) / (n1 + n2 - 2k)} \quad (3.3)$$

Keterangan :

$RSSr$ = *Restricted residual sum of squares*

$RSSur$ = *unRestricted residual sum of squares*

k = jumlah parameter yang diestimasi

n = jumlah observasi

Pengambilan keputusan uji Chow Test adalah sebagai berikut :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan diterima yang berarti ada perbedaan pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada kedua kelompok sampel.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan ditolak yang berarti tidak ada perbedaan pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada kedua kelompok sampel.